

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Januari 2015

CPO, (26 Januari – 30 Januari 2015)

Pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Januari 2015, terpantau dalam *chart*, tampaknya bergerak melemah. Pada awal transaksi Senin pagi (26/1) tercatat harga CPO, pengantaran Bursa Rotterdam, masih bergerak melemah. Untuk kontrak Maret 2015 tercatat berada pada level US\$ 659,00 per ton. Sedangkan di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional berada pada level Rp. 7.921 per kg.

Sementara itu, harga CPO di MDEX kembali terindikasi mengalami penurunan signifikan. Melemahnya harga CPO disebabkan oleh kondisi pasar minyak mentah yang masih terus menurun. Pelemahan harga minyak mentah telah menurunkan minat terhadap biodiesel yang diproduksi dari CPO. Harga minyak mentah jenis WTI pada perdagangan awal pekan anjlok hingga ke level 44 dollar per barel. Melemahnya harga minyak WTI mencapai posisi paling rendah dalam 6 tahun belakangan. Data dari Intertek menunjukkan bahwa ekspor CPO dari Malaysia mengalami penurunan juga masih menjadi salah satu faktor yang menggerus harga komoditas tersebut. Pada tanggal 20 Januari lalu dikabarkan bahwa ekspor CPO dari Malaysia mengalami penurunan sebesar 22,9 persen menjadi hanya 702.581 ton.

Sehingga, harga CPO untuk kontrak April 2015 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penurunan di perdagangan hari ini. Terpantau siang ini harga CPO tersebut turun sebesar 26 ringgit menjadi 2.204 ringgit per ton. Sebagian besar kontrak CPO lain juga menunjukkan penurunan. Sementara itu, di Tanah Air, harga CPO di BKDI untuk kontrak Februari mengalami penurunan sebesar Rp. 140 menjadi Rp. 7650.

Memasuki hari kedua, Selasa (27/1), harga CPO BKDI Indonesia terpantau mengalami kenaikan untuk semua kontrak. Untuk kontrak penyerahan Februari 2015 meningkat kisaran Rp. 30 menjadi Rp. 7.535 per kg. Sementara di Bursa MDEX, mengalami pergerakan yang variatif. Beberapa kontrak berjangka melemah sedangkan yang lainnya mengalami peningkatan. CPO untuk kontrak paling aktif yaitu kontrak April merupakan salah satu yang mengalami peningkatan.

Harga CPO minim arahan pasar di tengah melemahnya harga minyak mentah dan spekulasi bahwa Amerika Serikat masih akan mempertahankan tingkat suku bunga rendah. Para pelaku pasar menantikan hasil rapat FOMC Fed yang telah berlangsung sejak Selasa malam tadi. Kamis (29/1), akan dinantikan sinyal kapan waktunya Fed akan mulai menaikkan suku bunga acuan di Amerika Serikat. Harga minyak mentah pada perdagangan elektronik di Asia hari Selasa melemah setelah pada perdagangan tadi malam sempat *rebound* terbatas. Harga minyak mentah masih berada di kisaran terendah dalam nyaris 6 tahun belakangan.

Memasuki hari ketiga, Rabu (28/1), harga CPO di MDEX, kembali mengalami penurunan signifikan. Demikian juga di BKDI, untuk kontrak Februari mengalami penurunan tajam sebesar Rp. 100 menjadi Rp. 7.495 per kg. Tekanan harga CPO itu dipengaruhi imbas pergerakan harga minyak mentah. Harga minyak mentah yang terus mengalami penurunan telah menyeret kinerja harga CPO dunia. Melemahnya harga minyak mentah telah menurunkan minat terhadap biodiesel yang diproduksi dari CPO.

Harga minyak mentah kembali menurun pada akhir perdagangan di Bursa komoditas New York dan London tadi malam. Harga komoditas energi tersebut makin menurun ke level paling rendah dalam 6 tahun belakangan setelah laporan dari pemerintah Amerika Serikat menunjukkan bahwa pasokan mencapai level paling tinggi sepanjang sejarah di negara tersebut. Pasokan minyak mentah dilaporkan oleh *Energy Information Administration* mengalami peningkatan sebesar 8,87 juta barel menjadi 406,7 juta barel. Jumlah pasokan ini merupakan yang paling tinggi sejak data pertama kali dikumpulkan pada tahun 1982 yang lalu.

Pada transaksi Kamis (29/1), harga CPO di Bursa MDEX kembali mengalami penurunan. Harga minyak mentah pada sesi Asia berupaya untuk bergerak *rebound*, akan tetapi pengaruh negatif masih kuat sehingga sulit untuk membuat harga minyak keluar dari pola *bearish*. Kondisi ini menyebabkan kinerja harga CPO juga memburuk.



Pada transaksi akhir pekan, Jum'at (30/1), terpantau dari *Bloomberg*, harga minyak mentah sempat menurun pada akhir perdagangan di Bursa komoditas New York dan London yang membawa harga komoditas energi tersebut ke level paling rendah dalam 6 tahun belakangan. Tekanan jual sedikit berkurang setelah dilaporkan bahwa sektor tenaga kerja Amerika Serikat membaik. Akan tetapi spekulasi bahwa PMI manufaktur resmi Tiongkok akan menunjukkan kontraksi membuat pergerakan harga minyak mentah dan komoditas yang terkait masih mengalami pelemahan.

Implikasinya, harga CPO di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dalam beberapa hari terakhir terus tergerus. Pada penutupan Jum'at (30/1) berada pada level Rp. 29.100 per kg dari sebelumnya Rp. 29.360 per kg. Hari ini harga CPO untuk kontrak April 2015 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penurunan lanjutan. Terpantau harga CPO tersebut turun sebesar RM17 menjadi RM 2.117 per ton.